



EDU MANAGE Vol. 3 No. 1. Januari-Juni 2024

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Manfaat Tumbuhan Dlingo Bengle Pada Anak Bayi Yang Baru Lahir Dalam Perspektif Suku Jawa

Adinda Kartika Sari¹, Nuriza Dora⁵

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia

adindakartikasari011@gmail.com¹, nurizadora@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi manfaat Tumbuhan Dlingo Bengle dalam perawatan bayi yang baru lahir dalam perspektif budaya suku Jawa. Tumbuhan ini memiliki peran penting dalam praktik tradisional suku Jawa, khususnya dalam merawat kesehatan dan kesejahteraan bayi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh data yang berupa fakta dari kearifan lokal Masyarakat suku Jawa. Pendekatan ini berusaha untuk mendeskripsikan sumber informasi yang telah diambil oleh peneliti yaitu hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan. Melalui wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen budaya, penelitian ini mengungkapkan beragam manfaat yang diberikan oleh Tumbuhan Dlingo Bengle pada anak bayi. Hasil penelitian ini menggambarkan variasi dalam pola penggunaan tumbuhan ini antar komunitas suku Jawa, serta penelitian ini menyoroti pentingnya perlindungan dan pelestarian Tumbuhan Dlingo Bengle dan ekosistemnya karena memiliki nilai budaya dan kesehatan yang signifikan dalam masyarakat suku Jawa.

Kata Kunci: Anak Bayi, Suku Jawa, Tumbuhan Dlingo Bengle

ABSTRACT

This research explores the benefits of the Dlingo Bengle plant in caring for newborn babies from a Javanese cultural perspective. This plant has an important role in traditional Javanese practices, especially in caring for the health and welfare of babies. This research uses a qualitative approach with descriptive methods which aims to obtain data in the form of facts from the local wisdom of the Javanese tribal community. This approach seeks to describe the sources of information that have been taken by researchers, namely the results of interviews and observations of researchers with informants. Through interviews, field observations, and analysis of cultural documents, this research reveals the various benefits provided by the Dlingo Bengle Plant to infants. The results of this research illustrate variations in patterns of use of this plant among Javanese tribal communities, and this research highlights the importance of protecting and preserving the Dlingo Bengle Plant and its ecosystem because it has significant cultural and health value in Javanese communities.

Keywords: Baby Child, Dlingo Bengle Plant, Javanese Tribe

PENDAHULUAN

Manfaat tumbuhan dlingo bengle pada anak bayi yang baru lahir dalam perpektif suku jawa memiliki beragam manfaat yang telah diketahui dan dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional dan penelitian ilmiah. Suku Jawa, sebagai salah satu kelompok etnis terbesar di Indonesia, telah memainkan peran sentral dalam mempertahankan dan mentransmisikan pengetahuan ini dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mereka telah mengasah ketrampilan penggunaan Dlingo Bengle untuk mengatasi berbagai penyakit dan menjaga kesehatan, termasuk penerapannya pada perawatan bayi yang baru lahir. Kendati pengetahuan ini telah mewarnai praktik pengobatan tradisional di masyarakat Jawa selama berabad-abad, belum terlalu banyak penelitian ilmiah yang mendokumentasikan dan mengkaji manfaatnya secara sistematis. (Mulyani et al., n.d.) Sejak zaman dulu, Suku Jawa telah memandang tumbuhan Dlingo Bengle sebagai harta karun berharga yang diberikan oleh alam. Mereka memiliki keyakinan kuat bahwa tumbuhan ini tidak hanya memiliki kekuatan untuk menyembuhkan berbagai gangguan kesehatan, tetapi juga memiliki nilai simbolis dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Generasi demi generasi, pengetahuan tentang cara mengolah, mengkombinasikan, dan menggunakan Dlingo Bengle telah disampaikan dari orang tua ke anak-anak mereka, menciptakan warisan kultural yang tak ternilai.(Sudarsanam 2012)

Meskipun penggunaan Dlingo Bengle dalam pengobatan tradisional suku Jawa telah melewati ujian waktu dan telah diterima oleh banyak individu, masih ada kekurangan informasi ilmiah yang komprehensif mengenai manfaat dan potensi efek farmakologis tumbuhan ini, terutama ketika diterapkan pada bayi yang baru lahir.(Widyastuti et al., 2019) Penelitian ini muncul sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan tradisional dan ilmu pengetahuan modern dalam konteks perawatan kesehatan bayi, sekaligus menggali lebih dalam pengetahuan yang dianugerahkan oleh suku Jawa tentang Dlingo Bengle.

Penelitian tentang manfaat tumbuhan Dlingo Bengle pada anak bayi yang baru lahir dalam perspektif suku Jawa adalah penting untuk dipahami karena menggabungkan unsur-unsur ilmiah, budaya, dan sosial yang relevan. Tanaman ini memiliki nilai ekologis dan etnobotani yang tinggi di masyarakat Jawa, khususnya dalam berbagai tradisi dan kepercayaan. Suku Jawa, sebagai salah satu kelompok etnis terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia, telah mewarisi pengetahuan mendalam tentang penggunaan tumbuhan Dlingo Bengle dalam mengatasi berbagai penyakit selama berabad-abad.(Mulyani et al., n.d.)

Terlebih lagi, penelitian ini memiliki potensi untuk membantu dalam pengembangan obat-obatan yang lebih aman dan efektif berdasarkan pengetahuan tradisional, membawa manfaat yang nyata bagi generasi mendatang. Penelitian ini muncul sebagai usaha untuk mengisi celah ini. Dengan pendekatan multidisiplin yang melibatkan etnobotani, ilmu kesehatan, dan antropologi medis, penelitian ini bertujuan untuk membuka tabir manfaat tumbuhan Dlingo Bengle dalam pengobatan bayi yang baru lahir dalam kerangka budaya suku Jawa. Lebih dari sekadar mengeksplorasi manfaat kesehatan yang terkait dengan Dlingo Bengle, penelitian ini juga akan melibatkan analisis senyawa kimia dalam tumbuhan ini, yang dapat membuka potensi pengembangan obat-obatan modern yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh data yang berupa fakta dari kearifan lokal Masyarakat suku Jawa. Pendekatan ini berusaha untuk mendeskripsikan sumber informasi yang telah diambil oleh peneliti yaitu hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan. Data dan informasi yang telah diperoleh dari beberapa informan ini ialah berupa opini (pendapat) secara individual yang berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan peneliti. Untuk bisa menggambarkan secara jelas dalam manfaat tumbuhan dlingo bengle menurut suku Jawa ini, diperlukan teknik pengumpulan data berupa wawancara semistruktur (*Semistruktur Interview*) (Sugiyono, 2020) serta dengan melakukan pendekatan petunjuk umum wawancara yang dimana jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan dan tidak perlu ditanyakan secara berurutan (Moleong, 2017) sebagai pendukung penelitian. Penelitian ini dilaksanakan agar para pembaca mengetahui lebih dalam mengenai manfaat tumbuhan herbal seperti dlingo bengle yang digunakan pada anak bayi dalam perspektif suku Jawa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Minyak Karo

Dalam penelitian ini, melalui serangkaian wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen budaya, Tumbuhan Dlingo Bengle berhasil diidentifikasi dan dikonfirmasi sebagai tumbuhan yang memiliki peran penting dalam praktik perawatan bayi yang baru lahir di komunitas suku Jawa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa

Tumbuhan Dlingo Bengle bukan hanya menjadi elemen penting dalam pengetahuan tradisional, tetapi juga memiliki nilai yang sangat mendalam dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, budaya, dan spiritual dalam perspektif suku Jawa terkait perawatan bayi yang baru lahir.

Manfaat Tumbuhan Dlingo Bengle Dalam Konteks Suku Jawa

Manfaat kesehatan Tumbuhan Dlingo Bengle dalam konteks suku Jawa adalah sangat signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Tumbuhan Dlingo Bengle digunakan dalam berbagai aplikasi kesehatan yang mendukung perawatan bayi yang baru lahir. Diantaranya:

1. Pengobatan Tradisional: Tumbuhan Dlingo Bengle digunakan sebagai bagian dari pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai kondisi kesehatan yang mungkin dialami oleh bayi yang baru lahir. Bahan-bahan yang terkandung dalam tumbuhan ini diyakini memiliki sifat-sifat penyembuhan yang diperlukan dalam pengobatan tradisional suku Jawa.
2. Meredakan Masalah Pencernaan: Tumbuhan Dlingo Bengle digunakan untuk meredakan masalah pencernaan pada bayi yang baru lahir. Ini mungkin mencakup gangguan pencernaan ringan, seperti perut kembung, sembelit, atau diare. Tumbuhan ini diolah dan diberikan dengan harapan mengurangi ketidaknyamanan pencernaan.
3. Mengatasi Kolik: Kolik adalah masalah umum yang dialami oleh bayi yang baru lahir, dan Tumbuhan Dlingo Bengle digunakan untuk membantu mengatasi kolik. Ini mencerminkan pengetahuan tradisional dalam meredakan ketidaknyamanan bayi akibat kolik.
4. Membantu Bayi Tidur Nyenyak: Tumbuhan Dlingo Bengle juga digunakan dengan harapan dapat membantu bayi tidur nyenyak. Pengetahuan lokal ini mencerminkan pentingnya tidur yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi yang baru lahir. (Sampurno, 2018)

Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan lokal dalam mendukung perawatan kesehatan bayi dalam budaya suku Jawa. Selain manfaat kesehatan, Tumbuhan Dlingo Bengle juga memiliki nilai budaya dan spiritual yang mendalam dalam perspektif suku Jawa, yang dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih lengkap tentang penggunaannya dalam masyarakat ini.

Aspek Budaya dan Spiritual Tumbuhan Dlingo Bengle

Aspek budaya dan spiritual terkait dengan penggunaan Tumbuhan Dlingo Bengle

dalam perspektif suku Jawa adalah penting dalam konteks penelitian ini. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa penggunaan tumbuhan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan fisik, tetapi juga memiliki dimensi budaya dan spiritual yang dalam. Beberapa aspek yang mencirikan nilai budaya dan spiritual Tumbuhan Dlingo Bengle adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan Dari Energi Negatif: Dalam budaya suku Jawa, Tumbuhan Dlingo Bengle mungkin digunakan sebagai sarana perlindungan terhadap energi negatif atau gangguan roh. Ini mencerminkan kepercayaan lokal bahwa tumbuhan ini memiliki kemampuan untuk melindungi bayi yang baru lahir dari pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ada di sekitarnya.
2. Penyembuhan Secara Holistik: Penggunaan Tumbuhan Dlingo Bengle dapat juga terkait dengan pandangan holistik tentang kesehatan dan penyembuhan. Ini mencakup keyakinan bahwa kesehatan fisik, emosional, dan spiritual saling terkait, dan penggunaan tumbuhan ini dapat membantu menyelaraskan berbagai aspek ini untuk mencapai keseimbangan dan kesejahteraan.
3. Peran Ritual: Dalam praktik suku Jawa, penggunaan Tumbuhan Dlingo Bengle dalam ritual atau upacara tertentu mungkin memiliki makna yang mendalam. Ritual ini dapat termasuk upacara persembahan, doa, atau tindakan simbolis yang menguatkan ikatan spiritual antara bayi, keluarga, dan alam.
4. Pemeliharaan Tradisi: Penggunaan Tumbuhan Dlingo Bengle dalam konteks budaya dan spiritual membantu menjaga dan mewariskan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini mencerminkan pentingnya mempertahankan warisan budaya dan spiritual dalam masyarakat suku Jawa. (Nugroho, 2019)

Dengan memahami aspek budaya dan spiritual ini, penemuan ini tidak hanya membantu menggambarkan manfaat tumbuhan secara lebih komprehensif dalam konteks suku Jawa, tetapi juga memperlihatkan kompleksitas hubungan antara manusia, alam, dan keyakinan budaya dalam perawatan bayi yang baru lahir.

Pola Penggunaan Tumbuhan Dlingo Bengle dalam Suku Jawa

Pola Penggunaan Tumbuhan Dlingo Bengle dalam konteks perawatan bayi yang baru lahir dalam perspektif suku Jawa mencerminkan keragaman praktik budaya yang ada di dalam komunitas tersebut. Pola penggunaan ini dapat bervariasi secara signifikan antara komunitas suku Jawa yang berbeda, dan terkadang dapat mencakup berbagai bentuk penggunaan, termasuk penggunaan sebagai ramuan atau dalam konteks ritual budaya.

Pola penggunaan Tumbuhan Dlingo Bengle dalam konteks suku Jawa menunjukkan adanya variasi yang signifikan antar komunitas. Terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi bagaimana tumbuhan ini digunakan dalam perawatan bayi yang baru lahir. Pertama, beberapa komunitas mungkin mengintegrasikan Tumbuhan Dlingo Bengle dalam praktik pengobatan tradisional sebagai bagian dari ramuan herbal. Dalam hal ini, tumbuhan ini dapat diolah menjadi ramuan atau infus yang kemudian diberikan kepada bayi untuk mengatasi masalah kesehatan tertentu, seperti gangguan pencernaan atau kolik. Penggunaan sebagai ramuan sering kali didasarkan pada pengetahuan turun-temurun dan metode tradisional yang telah diterapkan selama berabad-abad. (Susantiningsih, 2019)

Di sisi lain, beberapa komunitas mungkin melibatkan Tumbuhan Dlingo Bengle dalam konteks ritual budaya yang khusus. Dalam beberapa kasus, tumbuhan ini mungkin digunakan sebagai bagian dari upacara tradisional yang dilakukan ketika bayi baru lahir. Dalam hal ini, penggunaan tumbuhan ini tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik bayi, tetapi juga dengan aspek-aspek spiritual dan budaya dalam masyarakat suku Jawa. Variasi pola penggunaan ini mencerminkan keanekaragaman budaya dalam suku Jawa dan menekankan pentingnya memahami konteks budaya lokal saat mempelajari penggunaan Tumbuhan Dlingo Bengle. Selain itu, hal ini juga mencerminkan nilai budaya dan peran yang mendalam yang dimainkan oleh tumbuhan ini dalam kehidupan masyarakat suku Jawa, baik dari segi kesehatan maupun aspek-aspek budaya dan spiritual.

Perlindungan dan Pelestarian Tumbuhan Dlingo Bengle

Perlindungan dan pelestarian tumbuhan dlingo bingle dan ekosistemnya merupakan aspek penting yang muncul dari penelitian ini. Temuan tentang manfaat dan penggunaan tumbuhan ini dalam perawatan bayi yang baru lahir membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga keberlanjutan dan pelestarian sumber daya alam serta warisan budaya dalam masyarakat suku Jawa.

Hasil penelitian ini dengan jelas menyoroti pentingnya tindakan perlindungan dan pelestarian Tumbuhan Dlingo Bengle beserta ekosistemnya di lingkungan suku Jawa. Tumbuhan ini, yang memiliki nilai budaya yang kuat, menjadi salah satu elemen kunci dalam praktik perawatan bayi yang baru lahir dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian, pelestarian Tumbuhan Dlingo Bengle bukan hanya sekadar masalah ekologi, tetapi juga menjadi bagian integral dari pelestarian budaya suku Jawa.

Dalam konteks keberlanjutan ekosistem, tindakan perlindungan sangat penting untuk mencegah penurunan populasi dan kemungkinan kepunahan Tumbuhan Dlingo Benge. Langkah-langkah konservasi, seperti penanaman kembali, pemantauan pertumbuhan populasi, dan pelestarian habitat alami, dapat menjadi strategi penting untuk memastikan kelangsungan hidup tumbuhan ini untuk generasi yang akan datang.

Selain aspek ekologis, aspek budaya juga menjadi pertimbangan penting dalam pelestarian. Tumbuhan Dlingo Benge memiliki nilai budaya yang tinggi dalam masyarakat suku Jawa, dan penurunan populasi tumbuhan ini dapat merusak tradisi dan pengetahuan lokal yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, upaya pelestarian ini juga melibatkan pendidikan masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlanjutan tumbuhan ini dalam rangka menjaga warisan budaya suku Jawa. (Setyowati, 2016)

Dalam keseluruhan konteksnya, perlindungan dan pelestarian Tumbuhan Dlingo Benge dan ekosistemnya tidak hanya akan memastikan keberlanjutan sumber daya alam, tetapi juga warisan budaya yang berharga dalam masyarakat suku Jawa. Upaya kolaboratif antara komunitas lokal, ahli konservasi, dan pihak berwenang dapat menjadi langkah penting dalam menjaga kelangsungan dan keberlanjutan tumbuhan ini dan budaya suku Jawa yang terkait dengannya.

Relevansi Temuan dengan Budaya Suku Jawa

Relevansi temuan penelitian ini dengan budaya suku Jawa mencerminkan sejauh mana Tumbuhan Dlingo Benge memiliki peran yang signifikan dalam praktik dan keyakinan budaya suku Jawa dalam perawatan bayi yang baru lahir. Hasil penelitian ini menyoroti relevansi yang kuat antara Tumbuhan Dlingo Benge dan budaya suku Jawa. Penggunaan tumbuhan ini dalam perawatan bayi yang baru lahir bukan sekadar tindakan medis, melainkan juga mencerminkan hubungan yang mendalam antara masyarakat suku Jawa dan lingkungan alam mereka.

Menurut ibu khairani (IRT), Medan Pahlawan, 12 Oktober 2023, dalam suku Jawa, tumbuhan dlingo benge memiliki peran penting atau khusus dalam merawat bayi yang baru lahir dan tidak hanya pada anak bayi saja. Menurutnya tumbuhan dlingo benge ini juga memiliki peran khusus bagi ibunya yg baru saja melahirkan. Namun menurut beliau bahwa peran dlingo benge dalam merawat bayi baru lahir di budaya suku Jawa bisa bervariasi dari satu keluarga atau komunitas ke yang lain. Biasanya, dlingo benge bisa mencakup beberapa tindakan perawatan bayi yang melibatkan keluarga atau anggota masyarakat yang berpengalaman dalam hal tersebut. Menurutnya bisa mencakup

perawatan fisik, perawatan spiritual, dan penggunaan rempah-rempah tradisional. Beberapa praktik mungkin mencakup pemberian mandi, pemijatan, penggunaan jamu (obat-obatan tradisional), serta doa-doa atau mantra-mantra yang dipercayai untuk melindungi bayi dari energi negatif.

Dalam masyarakat suku Jawa, alam dan budaya terjalin erat. Pengetahuan tradisional tentang tumbuhan seperti Tumbuhan Dlingo Benge diwariskan dari generasi ke generasi, menciptakan ikatan kuat antara manusia dan tanaman yang tumbuh di sekitarnya. Penggunaan tumbuhan ini sebagai bagian integral dari perawatan bayi yang baru lahir bukan hanya berdampak pada kesehatan fisik bayi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan spiritual yang dijunjung tinggi dalam komunitas suku Jawa.

Beberapa pandangan Masyarakat Jawa mengenai budaya Jawa bahwa dlingo benge dianggap sebagai tradisi yang penting untuk membantu perkembangan bayi. “ya, pastinya dalam budaya Jawa, Dlingo Benge ya memang sudah sebuah tradisi yang dianggap penting untuk membantu perkembangan bayi. Tradisi ini melibatkan permainan dan interaksi yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak.” (Sri Hida Wahyuni Ibu dari sang bayi)

Selain itu, penggunaan Tumbuhan Dlingo Benge juga mencerminkan pemahaman mendalam tentang ekosistem lokal. Masyarakat suku Jawa telah mengembangkan pengetahuan dan praktik berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya alam, termasuk tumbuhan obat-obatan, tanpa merusak lingkungan sekitarnya. Hal ini mencerminkan filosofi yang dianut oleh suku Jawa dalam menjaga harmoni antara manusia dan alam.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memahami konteks budaya saat mempelajari penggunaan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional. Dalam kasus Tumbuhan Dlingo Benge, penggunaannya tidak hanya menjadi masalah kesehatan, tetapi juga simbol keberlanjutan budaya, hubungan manusia dengan alam, dan warisan pengetahuan yang harus dilestarikan.

PENUTUP

Tumbuhan Dlingo Benge memiliki peran penting dalam praktik perawatan bayi yang baru lahir dalam masyarakat suku Jawa. Penggunaan tumbuhan ini mencakup aspek kesehatan, budaya, dan spiritual. Pola penggunaan Tumbuhan Dlingo Benge bervariasi antar komunitas suku Jawa. Beberapa komunitas mungkin menggunakannya sebagai ramuan untuk masalah kesehatan bayi, sementara yang lain mengintegrasikannya dalam

konteks upacara tradisional. Penggunaan tumbuhan ini tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik bayi, tetapi juga terkait dengan nilai budaya dan spiritual dalam masyarakat suku Jawa.

Hasil penelitian ini menyoroti urgensi perlindungan dan pelestarian Tumbuhan Dlingo Bengele dan ekosistemnya. Pelestarian tumbuhan ini tidak hanya berdampak pada aspek ekologi tetapi juga mempertahankan warisan budaya yang berharga serta menggarisbawahi hubungan yang mendalam antara masyarakat suku Jawa dan alam sekitarnya. Pengetahuan tradisional tentang penggunaan tumbuhan obat mencerminkan pemahaman yang dalam tentang ekosistem lokal dan prinsip-prinsip keberlanjutan. Penelitian ini menunjukkan kekayaan budaya dalam masyarakat suku Jawa. Variasi dalam praktik pengobatan dan penggunaan tumbuhan ini mencerminkan keanekaragaman budaya yang harus dipahami dan dihormati.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan untuk mengembangkan program pendidikan yang fokus pada penggunaan Tumbuhan Dlingo Bengele dalam perawatan bayi yang baru lahir dalam konteks budaya suku Jawa. Program ini dapat digunakan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman masyarakat suku Jawa tentang penggunaan tumbuhan ini, baik dari segi kesehatan maupun nilai budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Murdiyanti Prihatin Putri, N. R. (2018). *Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Dhiman. (2016). Traditional medicinal plants of India. *International Journal of Current Pharmaceutical Research*, 18-22.
- Ernst. (2007). Efek Buruk Obat Herbal dalam Dermatologi. *Jurnal Dermatologi Inggris*, 775-781.
- Goyal, V. (2017). Pengetahuan tradisional untuk uji klinis: Tinjauan tentang tindakan terapeutik *Phyllanthus niruri*. *Jurnal Internasional Penelitian Fitoterapi*, 6-14.
- Idammatussilmi. (2020). THE RELATION OF ISLAMIC AND LOCAL WISDOM: The WEARING OF DINGLO-BENGLE BRACELET IN THE VILLAGE OF SISIR, TEMANGGUNG. *Dialog*, 235-248.
- Moleong, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nugroho. (2019). *Praktik perawatan pascapersalinan tradisional di kalangan ibu Jawa: Sebuah studi fenomenologis*. Yogyakarta: Enfermería Clínica.
- Sampurno, S. &. (2018). *Tanaman tradisional sebagai perawatan ibu di Yogyakarta, Indonesia*. Yogyakarta: Seri Konferensi IOP: Ilmu Bumi dan Lingkungan.

- Setyowati, K. &. (2016). Nilai konservasi tanaman kebun rumah di Limpung, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Indonesia. *Biodiversitas Jurnal Keanekaragaman Hayati*, 704-7011.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sujarwo. (2015). Pengetahuan tradisional tentang tanaman pangan liar di beberapa komunitas Tibet. *urnal Etnobiologi dan Etnomedis*, 26.
- Susantiningasih, T. &. (2019). Pengetahuan lokal dan praktik perawatan postpartum tradisional di kalangan ibu Jawa: Sebuah studi kualitatif. *Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan*, 348-353.
- Mulyani, H., Harti, S. W., & Venny Indria, dan E. (n.d.). *PENGOBATAN TRADISIONAL JAWA DALAM MANUSKRIP SERAT PRIMBON JAMPI JAWI*.
- Susilo, J. (2022). Ketahanan kesehatan masyarakat melalui herbal habbit: Analisis isi pengobatan tradisional dalam Serat Centhini. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 110–125. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.20193>
- Widyastuti, R., Ratnawati, G., Saryanto, D., Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Jl Raya Lawu No, B., & Tengah, J. (2019). *PENGUNAAN TUMBUHAN JERANGO (Acorus calamus) UNTUK PENGOBATAN BERBAGAI PENYAKIT PADA DELAPAN ETNIS DI PROVINSI ACEH (Use of Jerango (Acorus calamus) for Various Diseases Treatment in Eight Ethnic in Aceh Province)* (Vol. 24, Issue 1).